

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di abad 21 ini, masyarakat seluruh dunia khususnya di Indonesia disibukan dengan menghadapi derasnya arus Globalisasi. Globalisasi merupakan proses tatanan masyarakat dunia dan tidak mengenal batas wilayah (Musfiqon, 2015). Hal ini berlangsung hampir pada semua bidang, seperti pada bidang politik, ekonomi, ideologi, dan pendidikan (Abdurahman, 2016).

Kawasan ASEAN secara resmi memberlakukan ASEAN *Economic Community* dari bulan Desember 2015 yang menandakan dimulainya globalisasi dalam bidang ekonomi di negara-negara kawasan ASEAN (Musfiqon, 2015). Hal ini mengakibatkan arus jasa, barang, arus modal, arus keuangan, dan juga arus manusia di kawasan ASEAN semakin cepat. Dengan diberlakukannya peraturan tersebut, maka Indonesia memiliki peluang besar untuk memperbaiki ekonomi negara, hal tersebut karena jumlah penduduk yang produktif di Indonesia jumlahnya cukup besar (Musfiqon, 2015).

Namun Sumber Daya Manusia (SDM) tergolong rendah jika dibandingkan dengan jumlah penduduk yang produktif di Indonesia yang cukup tinggi. Dikutip dari data ASEAN *Productivity Organization* menunjukkan dari 1000 tenaga kerja ASEAN yang terampil, 34,7% di antaranya tenaga kerja Singapura, 32,6% Malaysia 8,3% Filipina, dan 4,3% Indonesia (Musfiqon, 2015). Berdasarkan hasil kajian dari *SEAN Outlook Survey* pada tahun 2014 menunjukkan hasil bahwa Indonesia masih dianggap sebagai salah satu tujuan utama di wilayah ASEAN (Zubaedah, 2016).

Dari kedua survey tersebut dimaknai bahwa tenaga kerja di Indonesia dianggap kurang mampu bersaing dengan tenaga ASEAN lainnya karena keterampilannya dianggap masih lemah. Hal tersebut membuat Indonesia hanya dilihat sebagai tenaga kasar bukan tenaga ahli, sehingga memperbaiki SDM menjadi salah satu tantangan terbesar bagi Indonesia agar dapat bersaing dalam *ASEAN Economic Community*.

Tenaga kerja Indonesia yang rendah keahliannya berbanding lurus dengan kualitas pendidikan Indonesia yang rendah, berdasarkan dari Daryanto yang mengutip penelitian Trisdiono menyatakan bahwa SDM di Indonesia tergolong rendah saat memasuki abad 21 (Daryanto, 2017). Pendidikan juga dianggap sebagai salah satu penyebab terpuruknya suatu negara dengan alasan pendidikan kita tidak menghasilkan SDM yang berkemauan tulus dan berkemampuan profesional (Hamzah, 2016). Dari studi yang dilakukan oleh *Politica Economical Risk Consultancy* (PERC) di tahun 2001 menunjukkan Indonesia berada pada posisi terendah atau tepatnya Indonesia berada pada urutan ke-12 dari 12 negara di Asia, ini menandakan bahwa Indonesia terendah dari negara-negara lain di kawasan Asia (Daryanto, 2017).

Demi mengatasi masalah-masalah rendahnya SDM di Indonesia, terdapat upaya yang mungkin dapat dilakukan guna memperbaiki masalah dalam persaingan global pada abad 21, diantaranya dalam bidang pendidikan. Trilling dan Fadel menyatakan 3 keterampilan yang perlu dikuasai oleh setiap orang pada abad 21, diantaranya: (1) *Life and career skills* (keterampilan hidup dan berkarir), fleksibilitas, adaptasi, inisiatif, produktivitas, interaksi sosial dan budaya, tanggung jawab dan kepemimpinan. (2) *Learning and innovation skills* (keterampilan belajar dan berinovasi) *critical thinking, collaboration,*

communication, dan *creativity skill* “The 4Cs”. Dan (3) *Information, media, and teknologi skills* (keterampilan informasi, media, dan teknologi) mencakup kemampuan-kemampuan literasi seperti literasi media, literasi informasi dan juga literasi ICT.

US-based Partnership for 21 st Century Skills (P21) mengidentifikasi keterampilan-keterampilan yang diperlukan pada abad 21 yaitu “The 4Cs” diantaranya “*critical thinking, communication, collaboration, dan creativity skill*”. Keterampilan-keterampilan tersebut perlu dimiliki oleh setiap orang agar siap menghadapi tantangan kehidupan di abad 21, setiap orang diharapkan mampu menguasai keterampilan berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan berpikir kreatif.

Kemendikbud merumuskan pandangan yang berkaitan dengan keterampilan abad 21 perlu ditekankan pada kemampuan siswa dalam merumuskan masalah, mencari informasi dari berbagai sumber, berpikir analisis dan bekerjasama dalam menyelesaikan dan berkolaborasi masalah. Selain itu, dari seminar dengan tema “*Education Transformation and 21st Century Learning*” menteri pendidikan mengatakan bahwa siswa perlu memiliki empat keterampilan yang disebut sebagai 4C, yaitu *Critical Thinking and Problem Solving* (berpikir kritis dan menyelesaikan masalah), *Creativity* (kreativitas), *Communication skills* (kemampuan berkomunikasi), dan *Ability to Work Collaboratively* (kemampuan untuk bekerjasama).

Lebih lanjut di lampiran Permendikbud tahun 2016, menyebutkan bahwa Standar Kompetensi Kelulusan (SKL) pada Kurikulum 2013 pada tingkat SD, SMP, dan SMA pada keterampilan berpikir dan bertindak : a) produktif, b) kritis, c) kreatif, d) kolaboratif, e), komunikatif, dan f) mandiri. Keterampilan-keterampilan tersebut perlu dimiliki dan dikuasai lulusan SD, SMP, dan SMA.

Kehidupan abad 21 menuntut keterampilan-keterampilan yang dirasa perlu dikuasai oleh setiap individu, sehingga siswa diharapkan dapat mempersiapkan dan menguasai berbagai keterampilan tersebut agar menjadi pribadi yang sukses dalam hidup (Zubaidah, 2017). Jenis-jenis keterampilan abad 21 perlu secara langsung diajarkan. Singkatnya keterampilan abad 21 pada proses pembelajaran memiliki konsep utama yaitu siswa sebagai pusat dari kegiatan yang dilakukan, bersifat kontekstual, kolaboratif, dan terintegrasi dengan masyarakat. Sedangkan guru sangat berperan penting dalam terlaksanakannya pembelajaran abad 21 dapat terwujud agar masa depan anak bangsa lebih baik (Zubaidah, 2016).

Assessment of Teaching of 21st Century Skills (ATCS21S) membagi keterampilan abad ke 21 menjadi 4 kategori, di antaranya: “*way of working*“, “*way of thinking*“, “*tools for working*” dan “*skills for living in the world*” (Griffin, McGaw & Care, 2012). *Way of working* mencakup keterampilan berkolaborasi, berkomunikasi, dan bekerjasama dalam tim. *Way of thinking* mencakup pemecahan masalah, inovasi, kreativitas, dan pembuatan keputusan. *Tools for working* mencakup adanya kesadaran setiap warga negara secara lokal maupun global, tanggung jawab pribadi dan sosial, dan pengembangan hidup dan karir. *Skill for living in the world* ialah keterampilan yang didasari dari literasi informasi, kemampuan belajar dan bekerja melalui jaringan sosial digital, dan penguasaan teknologi informasi.

Dari studi yang pernah dilakukan oleh Trilling dan Fadel (2009) masih menunjukkan bahwa siswa tamatan atau lulusan sekolah menengah, diploma, dan juga pendidikan tinggi masih kurang kompeten dalam beberapa hal atau bidang, diantaranya: komunikasi baik secara verbal maupun tulisan, berpikir kritis, etika dalam bekerja mengatasi masalah profesionalisme dan bekerja dalam tim atau kelompok, menggunakan teknologi, dan manajemen proyek kepemimpinan.

Berdasarkan keterampilan abad 21 yang salahsatunya mendorong siswa untuk berpikir kritis dalam setiap kegiatan pembelajaran, siswa juga perlu memiliki kemampuan komunikasi baik dalam lisan ataupun tulisan, siswa juga perlu menguasai keterampilan kolaborasi yang baik agar dapat bekerjasama dengan baik sesamanya, dan siswa juga perlu memiliki kemampuan kreatif dan inovatif dan beberapa temuan studi yang menyatakan siswa berada di bawah standar keterampilan abad 21, maka peneliti akan menganalisis profil keterampilan abad 21 siswa yang dalam hal ini adalah *critical thinking*, *communication*, *collaboration*, dan *creativity* dalam pembelajaran siswa di kelas. Adapun judul penelitian yang dilakukan adalah **“Profil Keterampilan Abad 21 Siswa Kelas X dan Kelas XI IPA SMA Pada Pembelajaran Berbasis Proyek (Studi Literatur)”**.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah Bagaimana profil keterampilan abad 21 siswa IPA SMA? Rumusan masalah ini kemudian dijabarkan melalui pertanyaan seperti dibawah ini:

1. Bagaimana profil keterampilan berikir kritis siswa SMA pada pembelajaran biologi?
2. Bagaimana penguasaan keterampilan komunikasi siswa SMA pada pembelajaran biologi?
3. Bagaimana profil penguasaan keterampilan kolaborasi siswa SMA pada pembelajaran biologi?
4. Bagaimana profil keterampilan kreatif siswa SMA pada pembelajaran biologi?

C. Batasan Masalah

Terdapat batasan-batasan pada penelitian ini agar menghindari perluasan pandangan pada penelitian, batasan-batasan tersebut di antaranya:

1. Keterampilan abad 21 yang diteliti pada penelitian ini ialah *Learning and Innovation* yang meliputi 4C, yaitu keterampilan berpikir kritis (*Critical Thinking*), keterampilan berkomunikasi (*Communication*), keterampilan kolaborasi (*Collaboration*), dan keterampilan berpikir kreatif (*Creative Thinking*).
2. Data-data yang akan diambil atau diolah pada penelitian ini bersumber dari penelitian sebelumnya berupa jurnal-jurnal penelitian yang berkaitan dengan keterampilan abad 21 pada pembelajaran biologi.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan batasan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini di antaranya:

1. Mendeskripsikan profil keterampilan berpikir kritis siswa SMA pada pembelajaran biologi, kemudian dikategorikan menjadi dibawah standar, mendekati standar, dan standar.
2. Medeskripsikan profil keterampilan berpikir kreatif siswa SMA pada pembelajaran biologi, kemudian dikategorikan menjadi dibawah standar, mendekati standar, dan standar.
3. Mendeskripsikan profil keterampilan komunikasi siswa SMA pada pembelajaran biologi, kemudian dikategorikan menjadi dibawah standar, mendekati standar, dan standar.
4. Mendeskripsikan profil keterampilan kolaborasi siswa SMA pada pembelaran biologi, kemudian dikategorikan menjadi dibawah standar, mendekati standar, dan standar.

E. Manfaat Penelitian

Peneliti mengharapkan dengan melakukan penelitian ini akan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Dapat menderkripsikan atau menggambarkan profil dari penguasaan keterampilan abad 21 siswa SMA pada pembelajaran biologi.
2. Sebagai referensi bagi peneliti lain yang akan mengadakan penelitian yang berkaitan dengan penguasaan keterampilan abad 21 siswa.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan ini berisikan urutan-urutan atau sistematikan pada setiap bab dalam skripsi, sistematika dimulai dari bab I sampai dengan bab V. Pembuatan skripsi ini mengacu pada Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia tahun 2013. Berikut adalah sistematika dari penulisan skripsi:

1. Bab I Pendahuluan

Pada Bab I ini terdiri dari: latar belakang penelitian, Pada Bab I ini terdiri dari: latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian tujuan penelitian, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

2. Bab II Kajian Pustaka

Pada bab II penelitian ini terdiri atas: kajian pustaka yang berisikan keterampilan abad 21, kemampuan berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, kreatif dan inovatif, pembelajaran berbasis proyek, dan studi literatur.

3. Bab III Metode Penelitian

Pada bab II terdiri atas: metode penelitian, desain penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini merupakan bab yang paling penting dalam sebuah penelitian. Dalam bab ini terdiri dari dua hal utama, yaitu : pengolahan atau analisis data untuk menghasilkan temuan berkaitan dengan masalah penelitian yang diambil, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian. Dan pembahasan atau analisis temuan.

5. Bab V Kesimpulan dan Saran

Bab V ini berisi simpulan dan saran dari data yang diperoleh atau penelitian yang telah dilakukan.

6. Daftar Pustaka.

7. Lampiran-lampiran.